

PERANAN USAHATANI KAKAO TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA WIYONO, GEDONG TATAAN, LAMPUNG

Genta Charisma
gentacharisma.08.264967.06384@gmail.com

Sudrajat
Sdrajat@ugm.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine socio-economic characteristics of farmers, knowing the factors that affect the level of income of farmers and know the size of the contribution of cocoa farm income to total household income. The method used in this study is a survey method. Analysis techniques used statistical test methods is double regression analysis and the frequency tables.

Income derived from cocoa farming contributes greatly to the total income of farm households is equal to 91.7%. From the results of multiple regression test performed on the cocoa farm production factors to net income shows that cocoa farming labor factor is a factor that most greatly reduced the income of farmers, while the land area of cocoa is the most factors increase the income of farmers.

Keywords: *Farming, Factors of Production, Income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi petani, mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap besarnya tingkat pendapatan petani dan mengetahui besarnya sumbangan pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan total rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, observasi dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data menggunakan uji statistik berupa metode uji regresi berganda dan tabel frekuensi.

Pendapatan yang berasal dari usahatani kakao memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan total rumah tangga petani yaitu sebesar 91,7%. Dari hasil uji regresi berganda yang dilakukan pada faktor produksi usahatani kakao terhadap pendapatan bersih usahatani kakao menunjukkan bahwa faktor upah tenaga kerja merupakan faktor yang paling banyak mengurangi pendapatan yang diperoleh petani, sedangkan luas lahan kakao merupakan faktor yang paling banyak meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

Kata kunci: Usahatani, Faktor Produksi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Geografi merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik secara fisikal maupun yang menyangkut makhluk hidup dan permasalahannya, melalui pendekatan keruangan (*spatial approach*), pendekatan ekologi (*ecological approach*) dan pendekatan regional (*regional complex approach*) untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan (Bintarto,1997).

Geografi Pertanian merupakan kajian kegiatan pertanian di berbagai belahan bumi sebagai hasil interaksi manusia dengan alam Dan kajian pola-pola dari kegiatan pertanian yang bervariasi dari tempat ke tempat, meliputi segala kegiatan pertanian pada ruang dan waktu tertentu. Pertanian merupakan hasil interaksi komponen manusia dengan alam sekitarnya. Suatu tanaman mempunyai daya adaptasi pada alam atau kondisi fisik tertentu sehingga tidak semua tanaman dapat diusahakan pada suatu daerah tertentu. Iklim merupakan faktor lingkungan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia sehingga sering disebut faktor pembatas. Faktor iklim meliputi sinar matahari, suhu, curah hujan, dan kecepatan angin. Faktor iklim berpengaruh terhadap kualitas maupun kuantitas produksi.

Kakao (*Thebroma cacao*) atau coklat merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang perannya cukup penting bagi

perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Pengembangan budidaya kakao masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang paling terasa adalah serangan hama dan penyakit serta sumber daya manusia yang kurang/rendah. Sebagian besar petani kakao hanya mendapatkan keahlian bercocok tanam kakao yang diwariskan dari pendahulu mereka dan masih bersifat tradisional.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan ekologi yang merupakan pendekatan yang kajian dan analisis sesuatu fenomena ekologis yang difokuskan pada hubungan antara manusia sebagai makhluk hidup dengan lingkungan alamnya seperti daerah pertanian, merupakan sebagai suatu bentuk ekosistem dari pandangan ekologis yang merupakan hasil interaksi penyebaran dan aktivitas manusia dengan lingkungan alam (Baihaqi Arif, 2009). Lahan perkebunan merupakan bentuk penggunaan lahan perkebunan kakao sebagai lingkungan yang dimanfaatkan untuk kegiatan produksi kakao, sehingga terjadi interaksi manusia dengan lingkungannya yakni petani dengan lahan perkebunannya yang digunakan untuk usaha tani kakao. Hasil produksi kakao yang diartikan sebagai pendapatan petani yang diperoleh dari hasil usaha taninya.

Kakao merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat

memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun kadang kala dalam kenyataannya berbicara lain. Ketika saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga mendadak turun, dan lebih parah lagi jika hasil produksi yang telah diprediksikan jauh melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan, produksi minim, harga rendah dan tidak menentu membuat petani kadang merasa kecewa bahkan patah semangat untuk tetap megembangkan usaha pertaniannya.

Untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan petani, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi dalam menentukan pilihan, apakah ia memutuskan untuk menjual atau menahan hasil produksinya. Namun bagi petani yang secara umumnya menggantungkan hidupnya dari bertani, maka mereka senantiasa tidak memiliki kemampuan untuk menahan hasil panen kecuali sekedar untuk konsumsi sehari-hari dan membayar biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah input, production, faktor atau korbanan produksi. Faktro produksi

berupa lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen sangat penting dalam menunjang kegiatan produksi (Soekartawi, 2005)

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui karakteristik sosial ekonomi petani kakao di Desa Wiyono. (2) Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap besarnya tingkat pendapatan petani dari hasil usahatani kakao di Desa Wiyono. (3) Mengetahui besarnya sumbangan pendapatan usahatani kakao terhadap pendapatan total rumah tangga petani kakao di Desa Wiyono.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Wiyono Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, pemilihan Desa Wiyono sebagai daerah penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan berdasarkan pertimbangan :

1. Sebagian besar penggunaan lahan di Desa Wiyono didominasi lahan perkebunan.
2. Sebagian besar penduduk Desa Wiyono bermatapencaharian sebagai petani.
3. Desa Wiyono merupakan salah satu sentra kakao di Kabupaten Pesawaran.

Responden dipilih secara acak dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dari sejumlah 786 Rumah Tangga Petani. Teknik *simple random sampling* dilakukan dengan cara

mengundi responden dengan terlebih dahulu dengan memberikan penomoran yang berbeda, nomor yang keluar pada saat pengundian merupakan responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Dalam teknik pemilihan acak sederhana ini jumlah sampel yang ditentukan dapat mewakili populasi, maka ditentukan jumlah sampel yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel).

Diketahui populasi Desa wiyono

N = 786

E = 15 %

$$n = \frac{786}{1 + (786 \cdot (0,15)^2)} = 45$$

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder diperoleh dengan cara wawancara dan pengumpulan data instansional.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilakukan beberapa teknik pengolahan data.

1). Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan demografi petani maka dilakukan beberapa teknik pengolahan data, yakni analisis deskriptif dan tabel silang. Dari analisis deskriptif maka diketahui bagaimana

karakteristik sosial ekonomi dan demografi petani kakao yang dapat dilihat dari kepemilikan lahan kakao dan tingkat produksinya yang terdapat di Desa Wiyono.

2). Untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pendapatan petani terhadap usahatani kakao dan pada hipotesis yang mengemukakan luas lahan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap besarnya produksi dan berpengaruh terhadap pendapatan petani khususnya dari usahatani kakao, digunakan analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif yang digunakan adalah Analisa Regresi Berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_iX_i$$

Jadi model persamaan regresi dalam penelitian ini, adalah:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + a_4X_4 + a_5X_5$$

dimana,

Y = Pendapatan (Rp).

x₁ = Luas lahan (Ha).

x₂ = Modal (Rp).

x₃ = Upah tenaga kerja (Rp).

x₄ = Harga komoditi (Rp).

a₀ = Konstanta

a_i = Koefisien regresi

3). Untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu besarnya sumbangan pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kakao yang merupakan memiliki sumbangan yang lebih besar

dibandingkan pendapatan non kakao dan pendapatan diluar pertanian terhadap total pendapatan rumah tangga petani, digunakan selisih antara semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan xx meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Analisis pendapatan usaha tani, Soekartawi (2006) yakni dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

TC = FC + VC

TR = Y . Py

Keterangan :

Pd : Pendapatan usaha tani

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

FC : Biaya tetap

VC : Biaya tidak tetap

Y : Produksi

Py : Harga Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan suatu ciri umum yang melekat erat dengan kehidupan petani. Pada uraian bab ini maka akan dijelaskan mengenai karakteristik sosial dan demografi petani kakao yang meliputi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan lain dan luas lahan kakao

Umur petani di Desa Wiyono masih termasuk ke dalam umur produktif yakni umur 15 tahun sampai

65 tahun, namun ada terdapat petani yang umurnya di atas 65 tahun dan sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 22,2 %. Dari tabel di atas didominasi petani dengan umur 45-49 tahun dan petani dengan umur 55-59 tahun dengan jumlah 12 orang dan persentase sebesar 26,7 %. Petani dengan umur <45 tahun memiliki jumlah paling sedikit yakni 1 orang dengan persentase sebesar 2,2 %. Petani di Desa Wiyono ini didominasi oleh petani antara umur 45-49 dan 55-59, umur petani di Desa Wiyono yang masih didominasi umur petani produktif. Karakteristik petani menurut umur sangat berpengaruh terhadap petani dalam beradaptasi dengan teknologi pertanian yang lebih baru. Karena petani muda lebih peka dalam pengembangan teknologi pertanian yang lebih maju karena pengelolaan pertanian yang dapat lebih baik dan memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Perlunya petani yang lebih muda karena merupakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Di Desa Wiyono dilihat dari karakteristik petani menurut umur sudah sebagian besar memiliki umur yang cukup produktif yang seharusnya sudah baik dalam penggunaan teknologi pertanian, namun faktanya walaupun di Desa Wiyono karakteristik petanya memiliki umur yang sebagian petani mudah tetapi penggunaan teknologi masih belum baik, sehingga pengelolaan pertanian kakao nya masih sederhana. Karena dalam pengelolaan pertanian yang berkualitas perlu adanya pendidikan yang lebih maju. Dalam hal ini juga perlu adanya peran

pemerintah dalam pembinaan petani sehingga petani lebih peka dalam pengembangan lahan pertanian dengan pengelolaan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang tinggi dan menjadikan petani sebagai sumberdaya manusia yang berkualitas.

Semua petani di Desa Wiyono sudah mendapatkan pendidikan formal, tetapi memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Petani Kakao di Desa Wiyono dilihat dari responden secara menyeluruh masih didominasi oleh petani yang memiliki tingkat pendidikan hanya sampai SD/Sederajat dengan jumlah 18 orang dengan persentase sebesar 40 %. Dan petani dengan pendidikan SMA/Sederajat memiliki jumlah paling sedikit yakni 12 orang dengan persentase sebesar 26,7 %. Hal ini berarti bahwa pengetahuan petani di Desa Wiyono tergolong rendah dalam menerima teknologi baru.

Kegiatan produksi usahatani kakao dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti luas lahan kakao, modal (biaya produksi), upah tenaga kerja, harga komoditi kakao dan pemasaran. Biaya produksi merupakan akumulasi biaya bibit, pupuk, obat pemberantasan hama dan alat/teknologi. Biaya biaya tersebut yang digunakan petani selama melakukan kegiatan usahatani kakao.

Pada luas lahan ditemukan sebanyak 82,2% petani yang menguasai lahan <3,25 ha dengan jumlah petani 37 orang, 13,3% petani menguasai lahan 3,25 – 6,75 ha dengan jumlah petani 6 orang dan 4,4% petani menguasai lahan >6,75

dengan jumlah 2 orang petani. Lahan perkebunan kakao merupakan lahan milik petani. Semua petani di Desa Wiyono ini memiliki lahan dengan kepemilikan milik sendiri. Dalam hal ini sebagian besar petani memiliki lahan <3,25 dapat diartikan bahwa petani sudah memiliki cukup lahan yang besar walaupun dalam kategori masuk ke dalam kategori lahan rendah. Dalam pengklasifikasian lahan ini juga mempertimbangkan keadaan di lapangan karena petani petani di Desa Wiyono menganggap lahan <5 ha itu merupakan lahan yang sempit, padahal dalam arti sebenarnya dan dilihat dari hasil pendapatan petani sudah merupakan lahan yang cukup besar dalam produksi dan pendapatannya.

Sebagian besar bibit kakao yang digunakan petani dengan jumlah <3400 batang dengan persentase 84,4% sedangkan petani yang menggunakan bibit 3400-6700 batang sebanyak 4 orang dengan persentase 8,9% dan petani yang menggunakan >6700 batang terdapat 3 orang dengan persentase sebesar 6,7 %. Banyaknya penggunaan batang bibit kakao ini berkaitan dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani kakao, semakin luas lahan yang digarap maka semakin besar juga batang bibit yang ditanam, selain itu juga banyaknya batang dipengaruhi oleh jarak tanaman kakao.

Semua petani di Desa Wiyono melakukan pemupukan tanaman kakao. Pemupukan dilakukan terhadap semua tanaman kakao yang berproduksi maupun belum. Pada tabel 4.8 menunjukkan secara umum

sebagian besar petani memiliki total pemupukan <3000 kg dengan persentase sebesar 75,6% atau sebanyak 34 petani sedangkan sebanyak 7 petani memiliki total 3000-7000 kg dengan persentase sebesar 15,6% dan 4 petani memiliki total pemupukan >7000 kg dengan persentase 8,9% dalam satu periode tanam. Dengan sebagian besar petani menggunakan pupuk organik atau pupuk kompos dan hanya 4,4% petani menggunakan pupuk non organik atau pupuk kimia.

Harga komoditi kakao juga dapat berubah-ubah, ini biasanya dipengaruhi oleh banyaknya panen di Desa Wiyono. Jika banyak buah kakao yang dipanen dalam waktu bersamaan maka harganya akan lebih rendah dibandingkan pada panen yang tidak bersamaan., terkait dengan hukum pasar dimana apabila terjadi persediaan barang lebih tinggi maka harga barang akan mengalami penurunan. Nilai jual kakao yang ditentukan kualitas ini ditentukan oleh kering atau basah nya kakao, sehingga memiliki nilai jual yang berbeda. Kakao dengan kualitas baik yaitu kakao kering dapat dijual dengan harga berkisar Rp. 10.000,00,- sampai dengan Rp. 13.000,00,-/Kg. Kakao basah biasanya dijual dengan harga Rp. 9.000,00,-/Kg. Sebagian besar petani di Desa Wiyono menjual kakao dengan nilai jual yang tidak menentu, faktor cuaca juga berpengaruh terhadap nilai jual kakao, apabila musim penghujan nilai kakao relatif rendah karena proses penjemuran kakao tidak dapat memakan waktu

yang lebih lama sehingga petani menjualnya dalam keadaan basah.

Faktor Produksi

Besarnya pengaruh faktor produksi terhadap nilai pendapatan diukur melalui uji regresi linear berganda. Faktor-faktor yang diujikan adalah luas lahan kakao, modal, upah tenaga kerja dan harga komoditi yang digunakan pada kegiatan usahatani kakao yang merupakan variabel pengaruh, sedangkan variabel terpengaruhnya adalah pendapatan bersih usahatani kakao. Melalui uji regresi ini diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bersih usahatani kakao yang diperoleh petani.

Melalui uji regresi diketahui angka koefisien korelasi atau R adalah 0,901^a menunjukkan bahwa secara umum 90,1% hubungan antar variabel sangat kuat. R² sebesar 0,793 menunjukkan bahwa variabel luas lahan kakao, modal, upah tenaga kerja dan harga komoditi dapat menjelaskan 79,3% dari pendapatan sedangkan sisanya (100-79,3=20,7%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Diketahui dari hasil perhitungan diketahui perhitungan nilai F tabel sebesar 2,606 sedangkan nilai F hitung dari uji statistik adalah 43,156. Karena F hitung > F tabel (43,156 > 2,606), maka Ho ditolak, artinya bahwa Luas lahan, modal, upah tenaga kerja, dan harga komoditi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan atau secara umum semua variabel dapat merepresentasikan variabel terkait.

Berdasar uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa Luas lahan, modal, upah tenaga kerja, dan harga

komoditi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini karena nilai signifikansi pada uji F kurang dari 0,05. ($0,000 < 0,05$). Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa suatu variabel yang diujikan memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap dependent variable. Nilai signifikan sebesar 0,05 menunjukkan bahwa 95% semua variabel dapat dipercaya atau dapat diyakini kebenarannya dalam mempengaruhi variabel terkait. Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa faktor paling berpengaruh terhadap pendapatan bersih usahatani kakao adalah luas lahan kakao yang dimiliki dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Semakin luas lahan kakao yang dimiliki, semakin tinggi pendapatan bersih yang diperoleh petani. Selanjutnya variabel upah tenaga kerja yang secara signifikan juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendapatan, akan tetapi variabel modal dan harga komoditi tidak terlalu berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bersih usahatani kakao.

Pendapatan rumah tangga petani merupakan terdiri dari pendapatan usahatani kakao, pendapatan usahatani non kakao dan pendapatan diluar pertanian. Pendapatan usahatani kakao secara langsung memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani, besarnya sumbangan dari pendapatan usahatani kakao dapat dilihat dari perbandingan dari pendapatan usahatani non kakao dan diluar pertanian.

Sumbangan Pendapatan Kakao

Secara keseluruhan petani di Desa Wiyono dari total pendapatan rumah tangga nya didominasi oleh pendapatan usahatani kakao. Usahatani kakao di Desa Wiyono dapat diartikan merupakan pekerjaan andalan petani karena merupakan peran utama dalam mencukupi kebutuhan total rumah tangga petani di Desa Wiyono. Sumbangan pendapatan dari usahatani non kakao pada urutan kedua pada petani dengan luas lahan 3,25-6,75 yaitu sebesar 7,9% sedangkan pada petani dengan luas lahan $< 3,25$ ha urutan kedua yaitu pendapatan dari luar pertanian yaitu sebesar 12,2%. Petani dengan luas lahan yang besar sangat dibantu oleh pendapatan dari usahatani kakao maupun non kakao, sedangkan petani dengan lahan sempit sangat dibantu oleh pendapatan dari luar pertanian, terlepas dari hubungan tersebut petani di Desa Wiyono sangat bergantung dari usahatani kakao karena pendapatan usahatani kakao memberikan sumbangan lebih besar dibanding dengan pendapatan usahatani non kakao dan pendapatan diluar pertanian.

Pendapatan usahatani non kakao dan pendapatan diluar pertanian juga memberikan sumbangan walaupun tidak besar dan tidak mendominasi, namun secara keseluruhan pendapatan dari sektor ini cukup memiliki peranan yang sangat penting untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari petani terutama pada petani dengan lahan sempit.

KESIMPULAN

Petani kakao di Desa Wiyono sebagian besar berumur 45-49 tahun dan petani dengan umur 55-59 tahun dengan jumlah 12 orang dan persentase sebesar 26,7 %. Tingkat pendidikan sebagian besar petani kakao hanya dapat mencapai tingkat pendidikan sekolah dasar dengan persentase sebesar 40%. Sebesar 51,1% petani kakao di Desa Wiyono tidak memiliki pekerjaan lain dan 37,8% petani melakukan pekerjaan lain, yakni sebagai pedagang. Jumlah anggota rumah tangga petani paling banyak ditemui pada jumlah <4 orang yang sebesar 64,4%. Sebagian besar petani kakao di Desa Wiyono memiliki lahan dengan luas <3,25 ha dengan persentase sebesar 82,2% dengan jumlah 37 petani.

Faktor produksi usahatani kakao di Desa Wiyono antara lain berupa luas lahan, modal (bibit, pemupukan, pemberantasan hama), upah tenaga kerja, harga komoditi dan pemasaran.

Produksi rerata usahatani kakao tiap petani durian sebanyak 2325 kg kakao. Produktivitas kakao menurut luas lahan memiliki nilai yang berbeda-beda. Untuk luas lahan <3,25 ha memiliki produktivitas rata-rata 1585 kg, luas lahan 3,25-6,75 ha rata-rata produktivitasnya sebanyak 4667 kg dan untuk luas lahan >6,75 memiliki produktivitas rata-rata sebanyak 9000 kg.

Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan pada faktor produksi usahatani kakao terhadap pendapatan bersih usahatani kakao menunjukkan bahwa faktor upah tenaga kerja merupakan faktor yang paling banyak

mengurangi pendapatan yang diperoleh petani, sedangkan luas lahan kakao merupakan faktor yang paling banyak meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani.

Sumbangan pendapatan usahatani kakao memiliki sumbangan terbesar dibanding dengan pendapatan usahatani non kakao dan pendapatan diluar pertanian. Besarnya sumbangan usahatani kakao yang diberikan sebesar 91,7% dari total pendapatan rumah tangga petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R. 1997. Beberapa Aspek Geografi. Yogyakarta : Karya Sekip T/5
- Duriyat, Didi. 2011. Sumbangan Pendapatan Usahatani Durian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Banjaroyo Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM
- Ghazali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Menggunakan Program SPSS, Universitas Gajah Mada Press, Yogyakarta.
- Kaslan, Tohir A 1993. Seuntai Pengetahuan Usahatani Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta
- Lingga, Pinus dan Marsono. 2006. . *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Maya, Deden Indra Teja. 2005. *Penggunaan Pestisida Yang Aman*. Diakses melalui www.deptan.go.id dalam www.google.com pada tanggal 25 Maret 2012.

- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pusataka Pelajar
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. MediaKom. Yogyakarta.
- Pemerintah Desa. 2010. *Monografi Desa Wiyono Tahun 2011*. Pesawaran, Lampung :Pemerintah Desa Wiyono
- Sadono, Sukirno. 2002. *PengantarTeoriMikroekonomi*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- Santoso, Singgih. 2001. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT.ELEK Media Komputindo. Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei (Edisi Revisi)*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk Penelitian*.Bandung: CV. Alfabeta
- Soekarwati, 2006. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekarwati. 2001. *AnalisisUsaha Tani*. Jakarta: UI Press
- Siregar Tumpal H.S, Slamet Riyadi, Laeli Nuraeni ,2006. *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Cokelat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tika, Moh. Pabundu. 1996. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Yunus, H.S. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.